

INTISARI

Corporate action berupa merger dan akuisisi dipandang sebagai sebuah strategi yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Namun, berdasarkan laporan tahunan XL Axiata terjadi penurunan pendapatan usaha bruto setelah M&A XL AXIS pada tahun 2014 dari 23,350 Triliyun menjadi 22,96 Triliyun pada tahun 2015 dan turun lagi menjadi 21,341 Triliyun pada tahun 2016. Secara perhitungan seharusnya pendapatan usaha bruto XL Axiata mengalami peningkatan setelah terjadi M&A karena gabungan antara volume transaksi XL dan AXIS menjadi bertambah. Selain itu, pengurangan biaya seharusnya dapat diturunkan lebih signifikan karena infrastruktur XL dan AXIS sudah *resource sharing*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang apa membuat XL Axiata mengakuisisi AXIS Telekom Indonesia dan mengetahui seberapa besar faktor tersebut dalam menciptakan *strategic fit* serta memahami bagaimana *strategic fit* XL Axiata dapat menciptakan sinergi antara XL dan AXIS sehingga dapat meningkatkan pendapatan (*revenue enhancement*) dan mengurangi biaya (*cost reduction*). Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan yang terjadi terhadap kinerja keuangan XL Axiata selama periode sebelum melakukan M&A (2010) sampai dengan setelah M&A (2017) dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa spektrum frekuensi dan strategi bisnis merupakan faktor-faktor dominan dalam *strategic fit* XL Axiata melalui *corporate action* berupa merger dan akuisisi antara XL Axiata dengan AXIS Telekom Indonesia. Merger dan akuisisi juga menjadi cara bagi perusahaan untuk menciptakan *strategic fit* dengan menggabungkan *value chain* dari XL dan AXIS sehingga tercipta sinergi untuk dapat meningkatkan pendapatan (*revenue enhancement*) dan mengurangi biaya (*cost reduction*). Dari perhitungan laporan keuangan dari tahun 2010 - 2017 didapatkan hasil bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengalami perbaikan setelah M&A. Sedangkan 4 rasio lainnya yaitu rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar pada periode setelah M&A nilainya tidak lebih baik jika dibandingkan dengan periode sebelum M&A.

Kata kunci : Merger, Akuisisi, *Strategic Fit*, Rasio Keuangan, Industri Telekomunikasi.

ABSTRACT

Corporate actions in the form of mergers and acquisitions are seen as a strategy that is expected to improve financial performance. However, based on XL Axiata's annual report there was a decrease in gross operating income after M & A XL AXIS in 2014 from 23,350 Trillion to 22.96 trillion in 2015 and fell again to 21,341 Trillion in 2016. In calculation, XL Axiata's gross operating income should have increased after M & A occurs because the combination of XL and AXIS transaction volume increases. In addition, the reduction in costs should be lowered more significantly because the XL and AXIS infrastructure are resource sharing.

The purpose of this study is to understand what factors make XL Axiata acquire AXIS Telekom Indonesia and find out how big these factors are in creating strategic fit and understanding how the strategic fit of XL Axiata can create synergies between XL and AXIS so as to increase revenue (revenue enhancement) and reduce costs (cost reduction). In addition, this study also aims to describe the changes that have occurred to XL Axiata's financial performance during the period before conducting M & A (2010) until after M & A (2017) using financial ratios.

Based on the results of the study, it was found that the frequency spectrum and business strategy were the dominant factors in XL Axiata's strategic fit through corporate actions in the form of mergers and acquisitions between XL Axiata and AXIS Telekom Indonesia. Mergers and acquisitions are also a way for companies to create strategic fit by combining the value chain from XL and AXIS so as to create synergy to increase revenue (revenue enhancement) and reduce costs (cost reduction). From the calculation of financial statements from 2010 - 2017, the results show that the liquidity ratio is a ratio that has improved after M & A. While the other 4 ratios are activity ratios, solvency ratios, profitability ratios and market value ratios in the period after M & A value is no better than the period before M & A.

Keywords: Merger, Acquisition, Strategic Fit, Financial Ratio, Telecommunications Industry.